

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

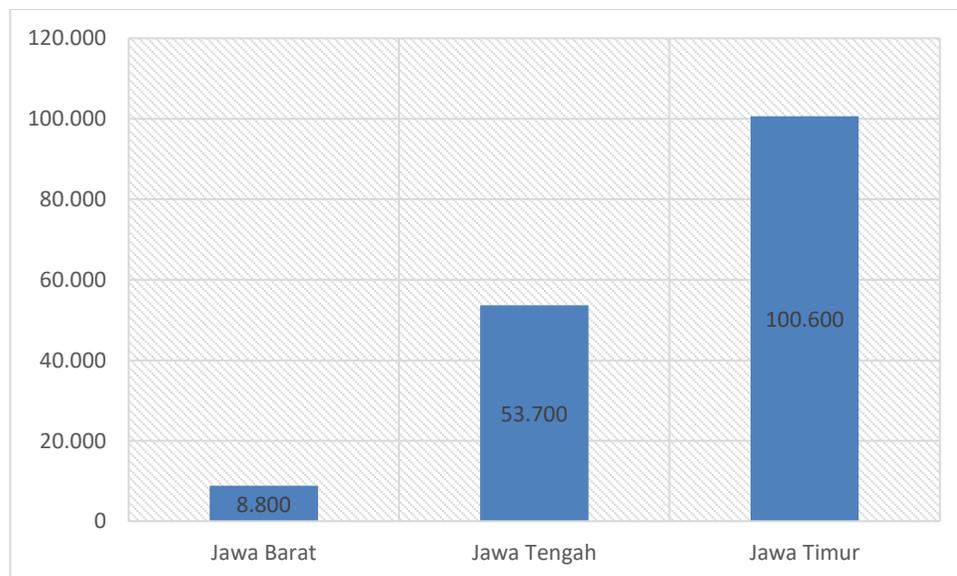
Kegiatan Di Indonesia terdapat tiga jenis usaha pertanian: perkebunan, pertanian lahan basah, dan pertanian lahan kering. Perkebunan kini mempunyai dampak ekonomi yang signifikan terhadap bangsa, baik secara nasional maupun regional. Di perkebunan, berbagai jenis barang ditanam, termasuk tembakau yang merupakan komponen utama rokok dan cerutu. Produksi tembakau merupakan usaha yang terus berkembang. Industri tembakau membantu menghasilkan pendapatan bagi pemerintah melalui bea cukai dan pajak. Pajak rokok masih menjadi sumber pendapatan utama pemerintah hingga saat ini (Muhyidin, 2022:2). Mayoritas masyarakat miskin di Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Mereka yang bergantung pada sektor pertanian dilakukan untuk mempertahankan hidup. Salah satu komponen penting dalam mengurangi kemiskinan adalah pengembangan sektor pertanian. Akibatnya, produk pertanian utama Indonesia yang berkualitas tinggi dan berhasil menghasilkan pangan yang berkualitas kemudian akan mempengaruhi kemajuan masyarakat. Perekonomian yang bergantung pada pertanian memiliki peran yang penting. Peran pertanian sebagai berikut:

- a. Memasok bahan baku untuk industri yang merupakan pasar potensial bagi produk industri
- b. Mencukupi kebutuhan pangan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan
- c. Menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan
- d. Terciptanya lapangan kerja dan modal yang diperlukan untuk pengembangan sektor lainnya
- e. Mendukung pembangunan pedesaan dan perlindungan lingkungan.

Tembakau berkualitas tinggi hanya diproduksi di wilayah tertentu. Penempatan kebun, musim tanam, dan penanganan pasca panen sangat mempengaruhi kualitas tembakau. Akibatnya, karena tembakau merupakan tanaman yang rentan terhadap lingkungannya, hanya ada beberapa tempat yang cocok untuk memproduksi tembakau yang baik, tergantung pada hasil akhir yang diinginkan. Sementara tanaman tembakau dapat sangat menguntungkan jika lingkungan dan cuacanya sesuai untuk tumbuh, jika tidak, tanaman tembakau tidak dapat tumbuh dengan baik di lahan (Jannah, 2018:2)

Mayoritas orang Indonesia hidup sebagai petani karena Indonesia adalah negara agraris. Salah satu sektor pertanian terbesar di Indonesia, khususnya Indonesia adalah tembakau yang memainkan peran penting dan sumber pendapatan negara dan penduduknya. Ini karena pertanian meningkatkan, meningkatkan pendapatan petani, masuk ke dalam cukai pajak, APBN dan membantu membuka lapangan kerja. Banyak varietas tembakau yang ditanam di berbagai wilayah Indonesia memiliki kualitas unik. Salah satunya terletak di Jawa Tengah.

Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dalam bidang pertanian. Pertanian telah berkembang menjadi sektor utama dalam perekonomian salah satu wilayah di Jawa Tengah ini. Sebuah sektor pemimpin atau potensial adalah sektor yang dapat mendorong sektor lain. Dengan lebih dari 2.88 juta petani, pertanian tembakau menempati urutan komoditas perkebunan kedua terbesar di Jawa Tengah dan sekitar 95 persen dari semua perkebunan tembakau ditanam oleh petani. Pertanian tembakau juga merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut.



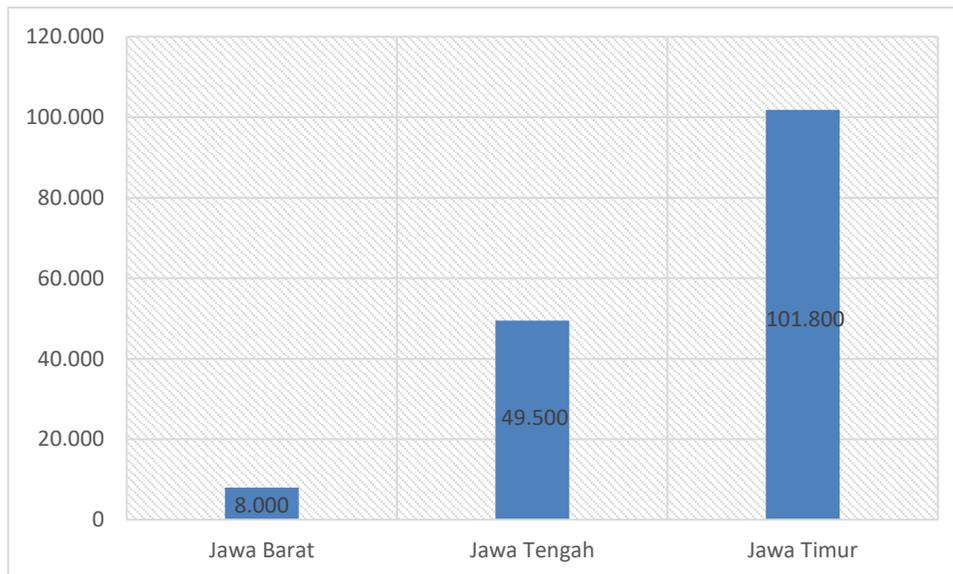
Sumber : BPS Indonesia, 2022 diolah

GAMBAR 1. 1

Jumlah Produksi Tembakau di Pulau Jawa Tahun 2023 (Ton)

Pada gambar 1.1 menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan produksi tembakau di Indonesia sebesar 225.700 ton pada tahun 2022. Provinsi dengan produksi tembakau tertinggi adalah Jawa Timur yang

diproyeksikan mencapai 100.600 ton pada tahun 2022. Pada urutan kedua terdapat Jawa Tengah dengan produksi tembakau sebesar 53.700 ton pada tahun 2022. Pada urutan terakhir Jawa Barat menjadi urutan ketiga sebagai produksi tembakau tertinggi sebesar 8.800 ton pada tahun 2022.



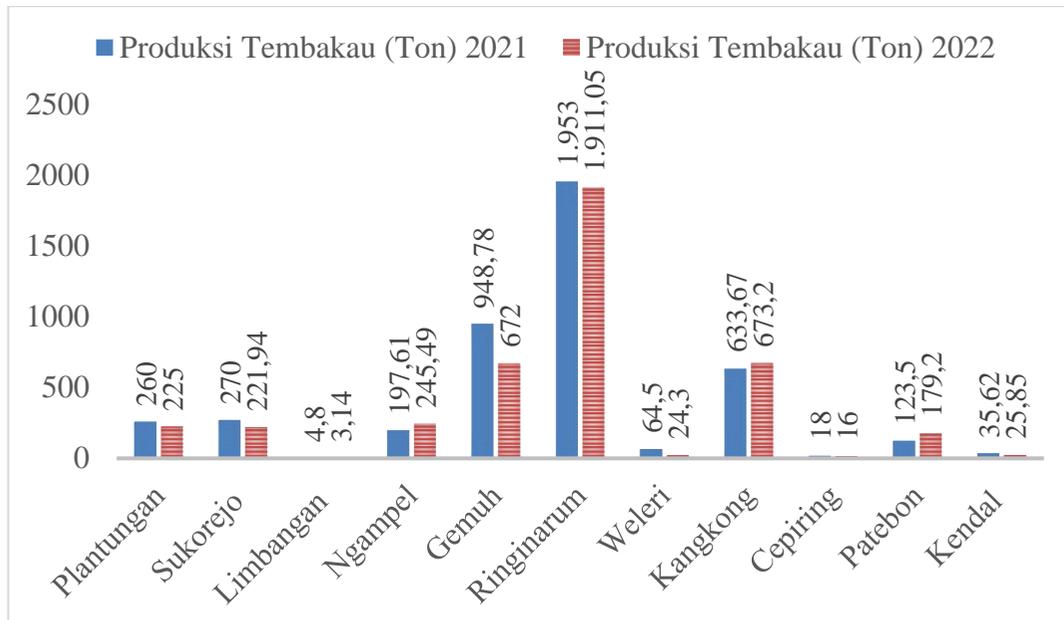
Sumber : BPS Indonesia, 2022 diolah

GAMBAR 1. 2

Luas Area Perkebunan Tembakau di Pulau Jawa Tahun 2023 (Ha)

Pada Gambar 1.2 digambarkan luas area lahan tembakau di Pulau Jawa Tahun 2023, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama di Pulau Jawa dengan luas area tembakau tahun 2022 sebesar 101.800 ha, Jawa Tengah menjadi peringkat kedua di Pulau Jawa dengan luas area tembakau pada tahun 2022 sebesar 49.500 ha, dan Jawa Barat menduduki peringkat ketiga di Pulau Jawa dengan luas area tembakau tahun 2022 sebesar 8.000 ha.

Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten yang hampir seluruhnya terdiri dari lahan pertanian. Kabupaten Kendal adalah salah satu daerah yang menghasilkan tembakau.



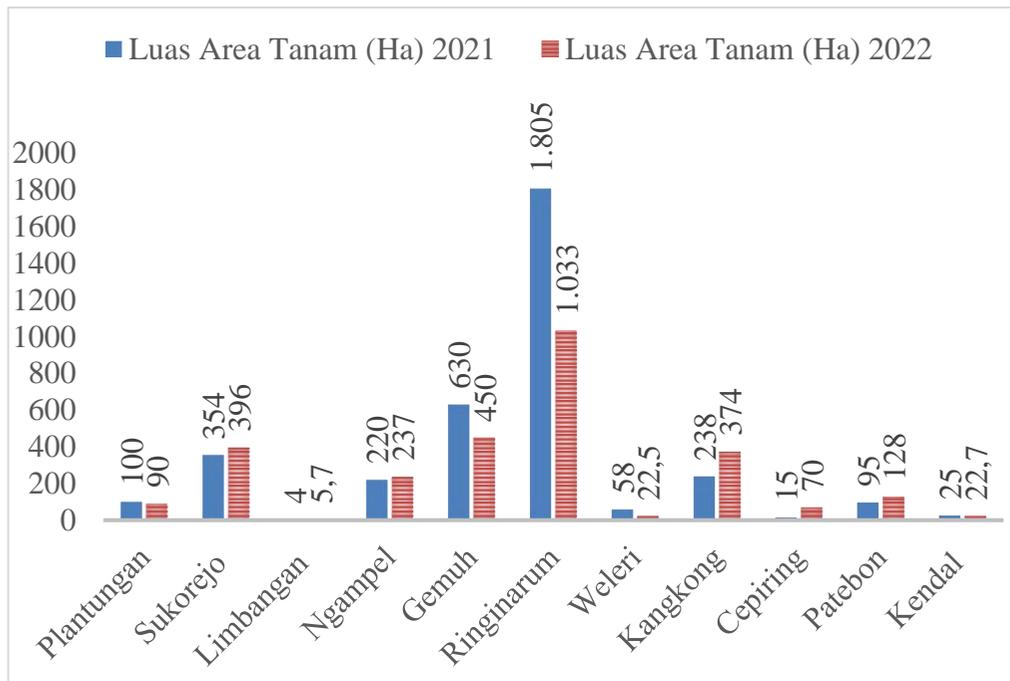
Sumber: BPS Kabupaten Kendal, 2023

GAMBAR 1.3

Jumlah Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal Tahun 2023 (Ton)

Menurut Gambar 1.4 digambarkan produksi tanaman tembakau dalam (ton) menurut Kabupaten tahun 2021-2022. Berdasarkan gambar 1.4, Kecamatan Ringinarum adalah penghasil terbesar di Kabupaten Kendal dengan jumlah produksi tembakau pada tahun 2021 sebesar 1.953 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 1.911,05 ton. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sumber daya yang melimpah adalah Kabupaten Kendal. Petani tembakau adalah salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk kota ini.

Ada varietas tembakau yang unggul dengan nama tembakau tulungagung dan tembakau welerian. Mereka percaya bahwa varietas ini sangat menguntungkan. Kecamatan Ringinarum adalah salah satu wilayah Kendal yang terkenal dengan pertanian tembakau.



Sumber : BPS Kabupaten Kendal, 2023

GAMBAR 1. 4

Luas Area Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal Tahun 2023 (Ha)

Dari Tabel 1.6 diatas Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang menanam tembakau dengan luas lahan 2.808,17 ha. Luas area lahan tembakau menurut kecamatan tahun 2021-2022, Kecamatan Ringinarum menduduki peringkat yang pertama di Kabupaten Kendal dengan luas area tembakau tahun 2021 sebesar 1.805 ha. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.033 ha.

Kecamatan Rindarum terletak di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Ringinarum adalah salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Ini berbatasan dengan Kecamatan Gemuh di sebelah utara, Kecamatan Patean di sebelah selatan, Kecamatan Weleri di sebelah barat, dan Kecamatan Gemuh dan Pegandon di sebelah timur. Terdiri dari 12 desa, Kecamatan Ringinarum memiliki 41 dusun dan 55 RW dan 253 RT. Penduduk Kecamatan Ringinarum berjumlah 38.888 orang, dengan rincian 19.840 laki-laki dan 19.048 perempuan. Kondisi iklim di Kecamatan Ringinarum mirip dengan seluruh pesisir Kendal. Kondisi Cuaca Ringinarum: Permukaan laut tinggi antara 6 m dan 23 m, dataran rendah dan sebagian bergelombang di selatan, jenis tanah mayoritas Latosol, curah hujan normal, dan pH tanah rata-rata 4,5 hingga 6,6.

Mayoritas penduduk Kecamatan adalah petani tembakau, Edy PPL Ringinarum (2023). Dengan demikian, Kecamatan Ringinarum adalah pusat tembakau kedua di tahun 2023 setelah Kecamatan Tejorejo. Kecamatan Ringinarum mengalami penurunan di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yang mana tembakau Ringinarum lebih unggul. Salah satu keuntungan dari tembakau yang diproduksi di Kecamatan Ringinarum adalah kualitasnya yang tinggi dan cita rasanya yang unik. Selain itu, varietas tembakau welerian dan temanggung yang ditemukan di wilayah ini memiliki kualitas yang tinggi, yang menghasilkan nilai pasar yang tinggi untuk produk tembakau ini.

Tembakau adalah komoditas yang sangat menjanjikan. Banyak orang di Kecamatan Ringinarum bergantung pada tembakau. Mulai dari budidaya

hingga pengolahan, karena permintaan pasar yang tinggi dan harganya yang tinggi. Banyaknya pabrik rokok di Indonesia termasuk salah satunya di Kendal yang kebutuhan tembakau yang cukup besar. Pertanian tembakau memainkan peran penting dalam pengembangan pabrik rokok dan industri rokok adalah salah satu penyumbang pajak dan cukai terbesar di negara Indonesia. Dengan demikian, pertanian tembakau sangat penting untuk keberlangsungan industri rokok dan perkembangan di suatu daerah atau negara. Para petani mengatakan bahwa usahatani tembakau tidak menghasilkan banyak keuntungan (keuntungan yang didapat setelah biaya dikurangi) karena memerlukan banyak biaya dan waktu yang lama untuk memulai dari pembibitan tembakau hingga tembakau siap jual. Selain itu, pendapatan petani berasal dari penjualan tembakau yang telah kering ke pemasok atau pasar dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendapatan.

Peran ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak mungkin bahwa Allah Swt tidak mengatur masalah yang sangat penting ini. Dalam agama Islam, umatnya diminta untuk bekerja dan terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan industri. Jika dilakukan dengan tulus, pekerjaan duniawi ini dianggap sebagai jihad dan ibadah. Seperti yang dijelaskan pada Q.S. an Nahl: 97 berikut:

Q.S. An Nahl: 97

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan, yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling ideal dari semua makhluk yang Dia ciptakan, karena manusia memiliki akal untuk memilih antara hal baik dan buruk. Selain itu, Allah telah memberikan keuntungan kepada manusia agar mereka dapat menikmati nikmat duniawi. Dia mengarahkan kita untuk terus bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang baik dan halal.

Adapun determinan yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja petani, jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen biaya produksi, jumlah produksi, harga jual dan tenaga kerja. Hasil penelitian regresi linier berganda biaya produksi, jumlah produksi, harga jual dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara parsial biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sementara tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan

menggunakan variabel independen luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk organik, pupuk urea, pengalaman usaha tapi dan pestisida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk kandang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara parsial pupuk urea, lama berusaha dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tangkulung *et all.*, (2021) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan. Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara parsial biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sementara tenaga kerja dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumaeroh *et all.*, (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen luas lahan, modal, harga jual, biaya bibit dan tenaga kerja. Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan luas lahan, modal, harga jual dan biaya bibit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sementara tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael *et all.*, (2020) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen produktivitas dan biaya produksi. Hasil

penelitian regresi linier berganda menunjukkan produktivitas kurang signifikan terhadap pendapatan dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatussakdiah *et all.*, (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen jumlah produksi, biaya produksi, luas lahan, harga jual dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan jumlah produksi, biaya produksi, luas lahan, harga jual dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya secara parsial jumlah produksi dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sementara biaya produksi harga jual dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Antari dan Utama (2019) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan. Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian secara parsial modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sementara pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ningtyas *et all.*,(2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga.

Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Secara parsial tenaga kerja dan harga berpengaruh secara positif dan signifikan, sementara luas lahan dan biaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Fattah *et all.*, (2019) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen pendidikan, umur, luas lahan, tenaga kerja dan jumlah produksi. Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan Pendidikan, umur, luas lahan, tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh secara signifikan. Secara parsial menunjukkan pendidikan, umur, luas lahan, tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem dan Aritonang (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan variabel independen luas lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Di Indonesia tembakau adalah salah satu bahan penting. Terutama dalam hal pajak dan devisa, industri tembakau memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Dibandingkan dengan produk perkebunan lainnya, tembakau adalah hasil kebun yang sangat berharga. Oleh karena itu, tingginya

produksi tembakau dapat memberi petani tembakau di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai peluang yang besar, sehingga mengarahkan peneliti untuk menciptakan banyak permasalahan dengan harapan pembahasan dapat terfokus pada permasalahan yang terorganisasi dalam rumusan masalah

1. Subjek pada penelitian ini adalah petani tembakau di Kecamatan Ringinarum.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha pertanian tembakau Kecamatan Ringinarum.
3. Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari informasi para petani tembakau Kecamatan Ringinarum.
4. Pada penelitian ini membahas tentang determinan pendapatan tenaga kerja petani tembakau di Kecamatan Ringinarum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka terdapat pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Kecamatan Ringinarum?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Kecamatan Ringinarum?
3. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Kecamatan Ringinarum?

4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Kecamatan Ringinarum?
5. Apakah luas lahan, jumlah produksi, harga jual dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Kecamatan Ringinarum?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau Kecamatan Ringinarum.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani tembakau Kecamatan Ringinarum.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani tembakau Kecamatan Ringinarum.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani tembakau Kecamatan Ringinarum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang peningkatan pendapatan petani tembakau.
2. Dapat digunakan untuk bahan pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan pertanian khususnya budidaya tanaman tembakau di daerah Kecamatan Ringinarum.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Prodi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para petani yang membudidayakan tanaman tembakau dalam meningkatkan pendapatan petani.